

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1

atar Belakang Masalah

Pendidikan menurut (Depdiknas, 2003 dalam Kompri): Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 3 “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang paling diinginkan oleh setiap siswa yang sedang belajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar (Sardiman,2006:49).

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 2008:13). Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka (Hamalik, 2008:36).

Kunci penting keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah Strategi Guru. Strategi Guru merupakan pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata-mata hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu menstransformasikan

pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif (Jejen,2011:32).

Strategi guru dalam proses belajar-mengajar memerlukan Pendekatan terhadap Pendidikan seperti seperangkat metode pengajaran dan media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan seperangkat keterampilan yang sesuai kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru, sedangkan Media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar di sekolah berlangsung efektif dan efisien (Sudjana, 2009:99).

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Setiap strategi mengajar yang dirancang guru bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat mencapai hasil yang maksimal (Wena, 2009:3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Cihaurbeuti, peneliti menemukan permasalahan diantaranya, adanya Pandemi Virus Covid-19 yang membuat proses pembelajaran yang tadinya di sekolah beralih menjadi di rumah atau proses pembelajaran jarak jauh yang bergantung pada teknologi sehingga guru harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Proses pembelajaran jarak jauh merupakan PR terbesar bagi guru saat ini, karena guru tidak bisa memantau perkembangan belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang terbatas tanpa adanya tatap muka secara langsung, sehingga siswa kurang paham akan pembelajaran yang diajarkan dan mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang mengerjakan tugas, dan nilai ulangan siswa banyak yang di bawah KKM yaitu 75

Table 1.1

Data Rata- Rata Nilai Siswa

No	Kelas	Rata- Rata Nilai
1.	IPS 1	79,04
2.	IPS 2	63,08
3.	IPS 3	72,04
4.	IPS 4	73,09
5.	IPS 5	77,92

Berdasarkan data rata-rata nilai IPS 1- 5 dari informan guru sejarah SMAN 1 Cihabeuti terlihat bahwa nilai rata-rata kelas IPS 2 merupakan nilai rata-rata paling rendah diantara kelas yang lain dengan rata-rata 63,08, oleh karena itu, diharuskan adanya pembaharuan strategi guru dimana guru harus bisa menerapkan metode, media, dan pendekatan, yang baru yang bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut dan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa pandemi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Blended learning. Dimana dengan penggunaan Blended Learning merupakan salah satu strategi guru yang bisa menjadi solusi dari permasalahan di atas. Blended Learning diharapkan menjadi sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Blended Learning merupakan salah satu inovasi pembelajaran elearning untuk memperoleh pembelajaran output yang lebih baik. Blended Learning merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (face to face) dengan pengajaran online. Blended learning menggabungkan aspek

pembelajaran berbasis web/ internet, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka” (Sjukur, 2012:4).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Hubungan Perkembangan Faham-Faham Besar dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika (faham Demokrasi, Nasionalisme dan hubungannya dengan Nasionalisme di Asia-Afrika) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2

umusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh Pengaruh Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Hubungan Perkembangan Faham-Faham Besar dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika (faham Demokrasi, Nasionalisme dan hubungannya dengan Nasionalisme di Asia-Afrika) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun pertanyaan penelitiannya:

1. Bagaimana Pelaksanaan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Hubungan Perkembangan Faham-Faham Besar dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika (faham Demokrasi, Nasionalisme dan hubungannya dengan Nasionalisme di Asia-Afrika) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat Pengaruh Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Hubungan Perkembangan Faham-Faham Besar dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika (faham Demokrasi, Nasionalisme dan hubungannya dengan Nasionalisme di Asia-Afrika) Terhadap Hasil

Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3

Definisi Operasional

Pada sub bab ini akan dijelaskan hal yang berkenaan dengan Definisi Operasional, atau lain pula disebut penjelasan istilah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang terkandung pada topik masalah. Penjelasan itu di antaranya:

1.3.1 *Blended Learning*

Blended learning dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mendapatkan konten yang tepat dalam format yang tepat untuk orang yang tepat pada waktu yang tepat, syarat *blended learning* dirancang untuk saling melengkapi proses pembelajaran dengan menyertakan penerapan perilaku belajar (Harvey singh, 2003).

1.3.2 Hasil Belajar

1.3.2.1 Teori Belajar

Secara garis besar teori belajar terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Teori belajar Behavioristik, Teori Kognitif, Teori Belajar Humanistik.

1.3.2.2 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3). Enam jenis perilaku ranah kognitif menurut Benjamin S.Bloom yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27)

1.4

tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan hal yang diharapkan dan ditetapkan. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Hubungan Perkembangan Faham-Faham Besar dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika (faham Demokrasi, Nasionalisme dan hubungannya dengan Nasionalisme di Asia-Afrika) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.
- 2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Hubungan Perkembangan Faham-Faham Besar dengan Gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika (faham Demokrasi, Nasionalisme dan hubungannya dengan Nasionalisme di Asia-Afrika) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cihaurbeuti Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5

egunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara teoritis

Penelitian ini secara teori diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah metode pembelajaran sejarah yang efektif dan menyenangkan dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Secara praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara profesional sebagai seorang calon tenaga pendidik atau guru, khususnya untuk pengembangan Pendidikan.

1.5.2.2 *Manfaat bagi Sekolah*

Membantu pencapaian tujuan Pendidikan dan terlaksananya kurikulum dalam pembelajaran sejarah. Serta menjadikan perbandingan untuk perbaikan bagi pembelajaran sekolah.

1.5.2.3 *Manfaat bagi Guru*

Memberikan informasi baru mengenai strategi *Blended Learning* yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran